



Clinical evaluation of removable partial denture treatment in the Lubuk Minturun, Padang City

Arief Waskitho¹, Dina Auliya Amly², Fahmi Yunisa¹, Hastoro Pintadi¹, Bellinda Aprillia Mirnacantika¹

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

² Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

arief.waskitho@umy.ac.id

<https://doi.org/10.31603/ce.9088>

Abstract

Dental and oral health problems are one of the health problems that require special attention in Indonesia. The most common dental health problem in Indonesia is cavities or dental caries. The incidence of caries in Indonesia is very high, reaching 88.8% of the total population of Indonesia. This high number is influenced by several factors, one of which is daily intake of high-sugar foods, bad habits of the community that can affect dental and oral health, and low public awareness of dental and oral health. Low public awareness of oral health has led to low public interest in caring for their teeth. This causes the teeth to no longer be treated, resulting in tooth loss. Tooth loss can affect a person's speech, mastication, and aesthetic functions. Based on the conditions experienced by the Indonesian people, rehabilitative measures are needed, namely in the form of denture treatment in cases of tooth loss. The purpose of this community service is to provide services to the people of Indonesia through the act of making free dentures which are expected to overcome complaints of tooth loss experienced by the surrounding community and an evaluation of the treatment of the programs that have been implemented. The community service method is to carry out rehabilitative activities by making removable partial dentures free of charge. The results of the community service by dentures treatments could improve dental and oral health of the subjects seen 100% satisfaction of post-treatment evaluations.

Keywords: Prevention Tooth loss; Dentures; Rehabilitative

Evaluasi klinis perawatan gigi tiruan sebagian lepasan pada masyarakat Kelurahan Lubuk Minturun, Kota Padang

Abstrak

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus di Indonesia. Masalah kesehatan gigi yang paling umum terjadi di Indonesia, yaitu gigi berlubang atau karies gigi. Angka kejadian terjadinya karies di Indonesia sangat tinggi, yaitu mencapai 88,8% dari jumlah penduduk Indonesia. Angka yang tinggi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya konsumsi diet tinggi gula, kebiasaan buruk masyarakat yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut dan kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran masyarakat yang rendah terhadap kesehatan gigi dan mulut ini menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk merawat giginya sehingga berakhir dengan terjadinya kehilangan gigi. Kehilangan gigi dapat mempengaruhi fungsi berbicara, pengunyahan dan estetika pada seseorang. Berdasarkan kondisi yang dialami oleh masyarakat Indonesia ini maka diperlukan tindakan rehabilitatif, yaitu berupa perawatan pembuatan gigi tiruan pada kasus-kasus kehilangan gigi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui tindakan pembuatan gigi tiruan gratis yang

diharapkan dapat mengatasi keluhan kehilangan gigi yang dialami masyarakat sekitar. Metode pengabdian masyarakat adalah melaksanakan kegiatan rehabilitatif berupa tindakan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan secara gratis. Hasil kegiatan berupa perawatan pembuatan gigi tiruan yang diberikan kepada masyarakat dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dilihat dari paska perawatan yang menunjukkan kepuasan 100%.

Kata Kunci: Kehilangan gigi; Gigi tiruan; Rehabilitatif

1. Pendahuluan

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan prevalensi kehilangan gigi parsial sebesar 19% ([Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019](#)). Keadaan kehilangan gigi ini cenderung untuk tidak mendapatkan perawatan. Studi menemukan bahwa bertambahnya usia dan tidak memiliki pendidikan berhubungan dengan kasus kehilangan gigi. Ada kemungkinan bahwa tidak adanya pendidikan berarti pengetahuan kesehatan mulut yang lebih rendah dan pemanfaatan layanan kesehatan mulut yang lebih rendah walaupun tersedia layanan kesehatan ([Velden et al., 2015](#)). Pemanfaatan fasilitas kesehatan yang rendah menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap perawatan rehabilitatif. Perawatan rehabilitatif pada kasus kehilangan gigi adalah perawatan gigi tiruan. Faktor lain yang menyebabkan kunjungan ke fasilitas kesehatan yang rendah adalah tingginya biaya kesehatan, ketidakmampuan secara ekonomi juga menjadi salah satu alasan masyarakat mengalami kesulitan dalam memperoleh pelayanan kesehatan gigi dan mulut khususnya pembuatan gigi tiruan ([Ainani et al., 2021](#)).

Kehilangan gigi pada seseorang dapat terjadi karena beberapa penyebab, seperti gigi karies yang tidak dirawat, adanya kondisi sistemik misalnya penyakit diabetes, *oral hygiene* dan kebiasaan buruk menyebabkan periodontitis dan lain sebagainya ([Pengpid & Peltzer, 2018](#)). Kehilangan gigi parsial dapat menyebabkan gangguan pengunyahan dan fungsi estetik. Hal ini dapat mengganggu sistem *stomatognatik* dan menyebabkan perubahan struktural dan fungsional seperti gangguan pengunyahan, pencernaan, fonetik, estetika dan sendi *temporomandibular* serta berdampak psikososial. Perawatan dalam kasus kehilangan gigi dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang ([Mursid et al., 2017](#)). Secara global, permintaan akan gigi tiruan masih termasuk rendah dan dapat mengakibatkan kesehatan mulut yang buruk, sehingga sangat disarankan agar program kesehatan masyarakat mencakup populasi kesehatan mulut, terutama lansia, sehingga tren kesehatan dan strategi manajemen di masa depan dapat ditingkatkan ([Berniyanti et al., 2019](#)).

Kelurahan Lubuk Minturun merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Terdapat beberapa Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di sekitar kelurahan ini yang menyediakan pelayanan kesehatan, termasuk perawatan gigi dan mulut. Namun semenjak adanya pandemi masyarakat sekitar jarang melakukan perawatan dan pemeriksaan khususnya kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas. Perawatan gigi di Puskesmas terbatas pada perawatan sederhana saja dan untuk perawatan rehabilitatif pembuatan gigi tiruan masyarakat harus pergi ke rumah sakit sekitar yang jaraknya terbilang jauh dari sekitar Kelurahan Lubuk Minturun. Alasan lainnya yang menyebabkan masyarakat sekitar

tidak melakukan perawatan pada kondisi kehilangan giginya yaitu tingginya biaya kesehatan karena ketidakmampuan secara ekonomi.

Kegiatan perawatan gigi gratis pada masyarakat diperlukan untuk mengatasi masalah kesehatan yang ada. Kegiatan yang dilakukan sebagai solusi permasalahan di atas adalah pelayanan perawatan rehabilitatif berupa pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) secara gratis pada masyarakat. Kegiatan akan difokuskan pada pemberian perawatan gigi tiruan pada masyarakat sekitar Kelurahan Lubuk Minturun. Tujuan dari pengabdian masyarakat tersebut adalah untuk meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat melalui perawatan rehabilitatif gigi tiruan.

2. Metode

Metode untuk menyelesaikan masalah mitra adalah perawatan rehabilitatif gigi tiruan tanpa biaya pada masyarakat Kelurahan Lubuk Minturun. Sebelum kegiatan inti, dilakukan pendekatan terlebih dahulu kepada mitra program dengan melakukan kerja sama dengan mitra kerja, yaitu Puskesmas Ikur Koto. Hal-hal yang dilakukan adalah koordinasi tim pengabdian masyarakat dengan Puskesmas Ikur Koto mengenai tahapan jalannya perawatan. Tahap selanjutnya adalah *screening* awal peserta kegiatan dilanjutkan pencetakan gigi peserta. Peserta kegiatan adalah warga sekitar Kelurahan Lubuk Minturun yang memiliki keluhan kehilangan gigi.

2.1. Persiapan

Kegiatan dimulai dengan koordinasi dan observasi dengan mitra program. Koordinasi dan observasi dilakukan untuk mengetahui masalah yang ada dan mencari solusi masalah yang ada. Tahap selanjutnya dilakukan *screening* awal peserta yang memenuhi syarat, yaitu yang memiliki kehilangan gigi sebagian. Setelah mendapatkan peserta, dilakukan pencetakan gigi pasien dan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL).

2.2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian perawatan gigi tiruan dilaksanakan di Aula SMK Pertanian Pembangunan (SMKPP) Negeri Padang. Program kegiatan ini dilaksanakan sejak bulan November 2022-Januari 2023 meliputi tahap persiapan sampai dengan evaluasi. Program pengabdian yang dilaksanakan adalah perawatan gigi dan mulut yang mencakup pembuatan GTSL.

2.3. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan 2 minggu setelah pelaksanaan kegiatan menggunakan kuesioner kepuasan pemakaian gigi tiruan yang meliputi kepuasan fungsi dan estetika GTSL.

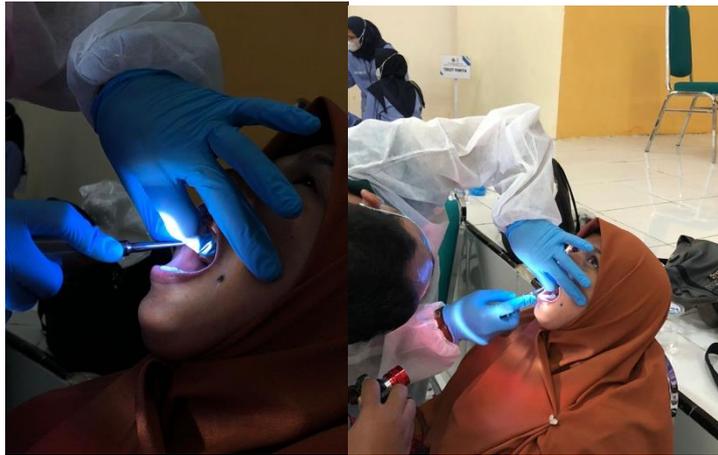
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Persiapan

Pada pengabdian masyarakat ini terdapat 2 pasien yang dilakukan perawatan gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL). Perawatan dimulai dengan melakukan pemeriksaan awal pasien gigi tiruan sesuai kriteria, yaitu kehilangan gigi maksimal 3 gigi. Dua pasien terpilih dilakukan pencetakan dan pembuatan alat GTSL di laboratorium gigi.

3.2. Pelaksanaan

Pada hari pelaksanaan program, dilakukan pemasangan GTSL pada pasien. Pada pasien 1 dilakukan edukasi dan perawatan sebelum pemasangan GTSL berupa pencabutan sisa akar gigi ([Gambar 1](#)), kemudian dilanjutkan pemasangan GTSL secara langsung (*immediate denture*). Pada pasien 2 yaitu dilakukan perawatan berupa edukasi, pemasangan GTSL dan penyesuaian oklusi ([Gambar 2](#)). Setelah itu, dilakukan *follow up* secara daring dengan dilakukan pengisian kuesioner evaluasi perawatan yang diberikan setelah perawatan. Edukasi sebelum dilakukan perawatan gigi tiruan diperlukan sebagai bagian dari peningkatan kesadaran akan status kesehatan gigi dan mulut peserta. Edukasi diperlukan untuk meningkatkan kesadaran akan status gigi dan mulut sehingga dapat mencegah terjadinya peningkatan masalah gigi dan mulut ([Anggraini & Rahmawati, 2023](#)).



Gambar 1. Perawatan pencabutan sisa akar gigi sebelum pemasangan gigi tiruan



Gambar 2. Pemasangan GTSL

3.3. Evaluasi

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan perawatan gigi tiruan adalah faktor kepuasan pasien. Indikator kepuasan pasien dinilai dari kuesioner kepuasan fungsi dan kepuasan estetik. Kepuasan fungsi terdiri dari komponen kenyamanan pemakaian gigi tiruan saat digunakan untuk berbicara, makan, ada tidaknya rasa sakit dan kepuasan pasien ketika memakai gigi tiruan. Dalam pembuatan gigi tiruan sering ditemui keluhan-keluhan pasien, seperti longgarnya gigi tiruan dan luka pada jaringan mukosa mulut sehingga menyebabkan ketidaknyamanan saat digunakan, tidak dapat digunakan mengunyah dan berbicara, serta malu ketika menggunakan gigi tiruan. Adanya keluhan tersebut dapat menyebabkan gigi tiruan tersebut tidak digunakan dan tidak tercapainya tujuan utama pembuatan gigi tiruan (Kristiana et al., 2011).

Pada Tabel 1, didapatkan hasil kepuasan fungsi perawatan GTSL, yaitu aspek kenyamanan/tidak sakit sebanyak 100%, lalu diikuti rasa puas pada aspek bicara sebanyak 50% dan sangat puas 50% rasa puas pada puas saat digunakan untuk mengunyah makanan 100%, rasa puas pada poin dibanding sebelum memakai sebanyak 100% dan rasa puas sesuai keinginan pasien sebanyak 50% dan sangat puas 50%. Hasil ini menunjukkan bahwa perawatan dapat diterima dengan baik dalam peningkatan fungsi gigi geligi pasien.

Tabel 1. Hasil kepuasan fungsi GTSL

No	Fungsi	Tidak Puas	Puas	Sangat Puas
1	Nyaman/ tidak sakit		100%	
2	Berbicara		50%	50%
3	Mengunyah makanan		100%	
4	Puas dibanding sebelum memakai		100%	
5	Puas sesuai keinginan		50%	50%

Indikator kepuasan estetik dilihat dari susunan gigi, bentuk gigi, warna gigi, ukuran gigi dan penempatan cengkeram. Hasil kepuasan estetik dari perawatan GTSL pada Tabel 2 ditinjau dari beberapa aspek, yaitu 100% pasien menyatakan puas terhadap susunan gigi dan bentuk gigi sebanyak 100%, lalu diikuti rasa puas pada warna gigi sebanyak 50% dan sangat puas 50%, serta rasa puas sebanyak 100% pada aspek ukuran gigi dan penempatan cengkeram pada perawatan GTSL. Hasil pengukuran kepuasan pasien perawatan GTSL sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan kepuasan pasien yang tinggi sebanyak 88,4% (Gojali & Teguh, 2022). Perawatan gigi tiruan yang telah dilakukan dapat mendukung dari estetik pasien dengan memperhatikan aspek-aspek susunan, bentuk, warna, ukuran dan letak cengkeram.

Tabel 2. Hasil survei kepuasan estetik GTSL

No	Estetik	Tidak Puas	Puas	Sangat Puas
1	Susunan gigi		100%	
2	Bentuk gigi		100%	
3	Warna gigi		50%	50%
4	Ukuran gigi		100%	
5	Penempatan cengkeram		100%	

Respons yang positif dari masyarakat terhadap kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan, diharapkan menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan rongga mulut. Pada daerah-daerah lain dimana

pelayanan kesehatan primer masih jauh dari jangkauan masyarakat serta instansi sekitar tidak memiliki standar peralatan minimal maupun sumber daya manusia untuk melakukan perawatan gigi yang dibutuhkan, kegiatan seperti ini dapat diimplementasikan sebagai upaya kuratif dan rehabilitatif tambahan (Baumgarten et al., 2018).

4. Kesimpulan

Kendala yang didapatkan selama pelaksanaan adalah waktu yang diberikan oleh pihak sekolah terlalu singkat karena berkaitan dengan kebijakan pertemuan tatap muka oleh pemerintah, namun seluruh inti dari pengabdian telah dilaksanakan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan berupa bakti sosial pengobatan gigi gratis dalam bentuk perawatan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) bagi masyarakat sekitar Kelurahan Lubuk Minturun, Kota Padang. Kegiatan ini meliputi *screening* pasien, pembuatan gigi tiruan, pemasangan gigi tiruan dan evaluasi kepuasan pasien paska perawatan. Kegiatan berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut warga dapat dilihat dari respon positif serta kepuasan sebesar 100% dari masyarakat terhadap perawatan pembuatan gigi tiruan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Program Studi Profesi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Dental Rescue FKG UMY, Fakultas Kedokteran Gigi Baiturrahmah Padang, Puskesmas Ikurkoto dan SMK Pertanian Pembangunan (SMKPP) Negeri Padang atas kerja samanya sehingga pengabdian masyarakat berupa bakti sosial ini dapat terselenggara dengan lancar

Daftar Pustaka

- Ainani, H., Arifin, R., & Wardani, I. K. (2021). Description of Partially Edentulous Pattern Among Patient at RSGMP Gusti Hasan Aman in Banjarmasin. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 6(1), 100-105. <https://doi.org/10.20527/dentino.v6i1.10649>
- Anggraini, L. D., & Rahmawati, C. N. (2023). Improving knowledge of dental and oral health at the Posyandu for Toddler, Brajan. *Community Empowerment*, 8(4), 442-447. <https://doi.org/10.31603/ce.7921>
- Baumgarten, A., Hugo, F. N., Bulgarelli, A. F., & Hilgert, J. B. (2018). Curative procedures of oral health and structural characteristics of primary dental care. *Revista Saude Publica*, 52. <https://doi.org/10.11606/S1518-8787.2018052016291>
- Berniyanti, T., Palupi, R., Setijanto, D., Bramantoro, T., Nur, I., & Ramadhani, A. (2019). Overview of Dentures' Demand to Support the Improvement of Life Quality of the Elderly at High-Level Life Expectancy in Indonesia. *Journal of International Oral Health*, 11(3), 112-117. https://doi.org/10.4103/jioh.jioh_1_19
- Gozali, I. A., & Teguh, S. (2022). Gambaran tingkat kepuasan pemakai gigi tiruan sebagian lepasan dengan kuesioner PDA-ID GTSL. *JKGT: Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 4(1), 72-77.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Riskesdas 2018* (p. 674).
- Kristiana, D., Naini, A., & Gunaidi, A. (2011). Tingkat Kepuasan Pasien Gigi TIRUAN

- Sebagian Lepas di Rumah Sakit GIGI dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember. *Stomatognatic: Jurnal Kedokteran Gigi*, 8(2).
- Mursid, S., Pujnadati, C. K., & Kusdhany, L. S. (2017). Awareness and Demand of Prosthodontic Treatment for Tooth Loss Replacement. *Journal of International; Dental and Medical Research*, 10(3), 872-876.
- Pengpid, S., & Peltzer, K. (2018). The prevalence of edentulism and their related factors in Indonesia, 2014/15. *BMC Oral Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12903-018-0582-7>
- Velden, U. Van Der, Amaliya, Loos, B. G., Timemerman, M. F., Weijden, G. A. Van Der, Winkel, E. G., & Abbas, F. (2015). Java project on periodontal diseases: Causes of tooth loss in a cohort of untreated individuals. *Journal of Clinical Periodontology*, 42(9), 824-831. <https://doi.org/10.1111/jcpe.12446>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
